

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan akan protein hewani di Indonesia nyatanya cukup besar yang disebabkan oleh banyaknya jumlah penduduk yang bertempat tinggal di Indonesia. Adanya pertumbuhan ekonomi penduduk serta peningkatan populasi penduduk dan perbaikan taraf hidup masyarakat Indonesia akan mendorong peningkatan kebutuhan pangan dan konsumsi menu makanan rumah tangga juga akan semakin mengalami perubahan untuk mengkonsumsi protein hewani karena pada dasarnya komoditas pangan seperti daging, telur, dan susu merupakan komoditas yang memiliki nilai protein yang tinggi dibandingkan dengan jenis makanan yang lainnya. Oleh karena itu, adanya pertumbuhan ekonomi penduduk Indonesia sangat berpengaruh terhadap permintaan daging nasional.¹

Berdasarkan *UN Comtrade* selama tiga tahun terakhir dari tahun 2014 hingga tahun 2016, Indonesia tercatat menerima kiriman 1.791.003 ekor. Rinciannya, pada tahun 2014 Indonesia mendapatkan kiriman sapi dari Australia 596.097 ekor sapi. Tahun 2015 sebanyak 539.656 ekor. Kemudian di tahun 2016 di saat kebutuhan sapi

¹ *Tribun Network*. "Kebutuhan Daging Sapi Tahun 2014 Mencapai 640.000 Ton". (<http://www.tribunnews.com/bisnis/2014/10/28/kebutuhan-daging-sapi-2015-mencapai-640000-ton>)

dalam negeri meningkat, impor sapi dari Australia meningkat pula menjadi 655.250 ekor.² Dengan adanya peningkatan rata-rata konsumsi tersebut pemerintah memerlukan tambahan pasokan sapi yang sangat besar. Namun sayangnya potensi pasar yang besar ternyata belum dapat diimbangi dengan kemampuan pasokan dalam dari dalam negeri. Maka dari itu, pemerintah menempuh kendala ini dengan melakukan kerjasama dengan Australia untuk mengimpor sapi dari negara kangguru itu. Kerjasama tersebut dilakukan dalam rangka mempertahankan ketersediaan komoditi pangan berprotein hewani yakni daging sapi yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan pada permintaan yang diakibatkan oleh kurangnya pasokan daging nasional yang berujung pada adanya kesepakatan antara pihak Indonesia dan Australia untuk melakukan hubungan kerjasama Impor sapi dari Australia.

Impor adalah upaya terakhir yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam upaya pemenuhan kebutuhan nasional. Mekanisme importasi dilakukan dengan menerbitkan kebijakan impor yang dikeluarkan Kementerian Perdagangan maupun kementerian teknis terkait lainnya. Beberapa kebijakan diterbitkan dalam bentuk Peraturan Menteri bertujuan untuk mencapai ketahanan pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani, kepentingan konsumen serta menciptakan stabilitas ekonomi nasional.³

² *Mardiana, Citra. "Kementan: Impor Sapi Bakalan Baru Terealisasi 111.886 Ekor"*
(<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3507467/kementan-impor-sapi-bakalan-di-2017-baru-teralisasi-111886-ekor>)

³ *Reily, Michael. "Ketergantungan Impor Dituding Penyebab Lemahnya Peternak Lokal"*
(<https://katadata.co.id/berita/2018/03/25/pengamat-tata-niaga-daging-perlu-kebijakan-jangka-panjang>)

Semakin kompleksnya kebutuhan suatu negara, hampir tidak satupun negara mampu memenuhi sendiri kebutuhannya.⁴ Sehingga hal yang lazim dilakukan adalah adanya kerjasama antar negara baik dengan negara tetangga, negara dalam satu kawasan maupun negara yang ada di kawasan lainnya. Misalnya kerjasama antara Indonesia dan Australia dalam berbagai bidang. Hal ini dilakukan tentunya untuk memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak Australia, Indonesia adalah negara ASEAN terbesar dari segi jumlah populasi dan luas wilayah sehingga dapat menjadi pangsa pasar yang besar bagi Australia.⁵

Cerminan pentingnya Indonesia bagi Australia salah satunya tergambar dalam buku putih urusan luar negeri dan pertahanan tahun 1997. Buku tersebut menegaskan bahwa hubungan Indonesia Australia selalu penting. Posisi strategis Indonesia menjembatani rute perdagangan Australia dengan negara-negara ASEAN. Populasi dan posisi Indonesia di Asia Tenggara menyebabkan pembangunan kemitraan bilateralnya patut untuk diperhitungkan. Kerja sama telah berkembang baik dalam bidang ekonomi, teknis, pendidikan dan budaya yang luas.

Pada dasarnya Indonesia merupakan negara yang penting bagi Australia. Sebab secara geografis kedua negara tersebut berdekatan. Selain itu, Indonesia merupakan salah satu negara yang berperan penting dalam ASEAN sehingga dapat menjembatani hubungan perdagangan Australia dengan negara-negara Anggota ASEAN. Meskipun Indonesia hanya berada pada tingkat ke-11 mitra dagang.

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid, hlm 3.*

Indonesia masih mengandalkan impor dari negara lain meskipun di Indonesia sendiri banyak usaha yang bergerak di bidang peternakan, terutama sapi dan daging sapi.⁶

Sapi merupakan komoditas impor Indonesia yang sangat dibutuhkan untuk melengkapi kebutuhan negara dan sampai saat ini Indonesia masih mengimpor sejumlah sapi dari luar negeri, terutama Australia. Indonesia juga sebenarnya mengembangkan banyak peternakan sapi yang terdapat di seluruh Indonesia. Namun, pada kenyataannya peternakan sapi yang dimiliki Indonesia belum mampu mengatasi permasalahan permintaan yang sangat banyak karena dapat diketahui bahwa daging sapi merupakan salah satu bahan pokok yang sangat bermanfaat dan mendapat jumlah permintaan yang tinggi terutama di Indonesia sebagai negara dengan sebagian besar beragama Islam. Permintaan melonjak drastis ketika menjelang Ramadhan dan meningkat dua bahkan sampai lima kali lipat. Dengan jumlah permintaan yang tinggi, Indonesia belum mampu untuk menyelesaikan permasalahan permintaan tersebut dan melakukan impor dari beberapa negara, terutama Australia. Namun terdapat permasalahan dalam impor daging sapi Indonesia-Australia yaitu bahwa pemerintah Indonesia mengeluarkan aturan mengenai Impor sapi dengan komposisi 1:5 yang berarti bahwa Australia harus mengirimkan 1 sapi indukan dan 5 sapi bakalan. Aturan tersebut langsung dengan tegas di jegal oleh Australia. Eksporir sapi Australia meyakini kebijakan itu bisa mengancam kelangsungan industri peternakan sapi negara

⁶ Pratomo, Nugroho. “Analisis Kebijakan Impor Sapi dan Impor Daging Sapi”. (<http://validnews.co/ANALISIS-KEBIJAKAN-IMPOR-SAPI-DAN-DAGING-SAPI-Vyp>)

kanguru dalam jangka panjang. Pasalnya, Indonesia merupakan salah satu pasar ekspor sapi terbesar bagi negara tersebut.

Sampai saat ini posisi Indonesia sebagai negara pengimpor terbesar sapi Australia masih belum tergoyahkan. Mengapa demikian tak lain karena alasan ekonomilah yang membuat Indonesia lebih memilih Australia sebagai negara pengimpor daging sapi yang utama. Pusat keberadaan sapi di Australia salah satunya yaitu di kota Darwin, sangat dekat dengan NTT. Maka dari itu sapi-sapi tersebut dapat dikapalkan ke pulau Jawa atau Lampung hanya butuh waktu beberapa hari saja.

Bagi Australia berdagang sapi dengan Indonesia sangat nyaman, karena disamping impor sapi ke Indonesia menyerap cukup banyak produksi sapi di Australia untuk keperluan ekspor, hampir tidak ada timbal balik yang harus diberikan ke Indonesia dalam menyeimbangkan ketimbangan perdagangan antar kedua negara.⁷

Permintaan akan daging sapi di dunia maupun nusantara dari tahun ke tahun meningkat. Semakin meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat juga konsumsi masyarakat. Daging sapi merupakan sumber protein hewani yang cukup digemari masyarakat dunia maupun Indonesia. Namun harga daging sapi di Indonesia tergolong mahal, dibandingkan negara ASEAN lainnya. Masyarakat menengah ke bawah tidak mampu membeli daging sapi untuk kebutuhan makan sehari-hari. .

⁷ Noor, Ronny. "Kronisnya Ketergantungan Indonesia pada Sapi Australia" (https://www.kompasiana.com/rrnoor/kronisnya-ketergantungan-indonesia-pada-sapi-australia_55b02c0eb27a618b324d92db .Diakses, 4 Desember 2017

Permasalahan yang dihadapi dunia peternakan nasional tidak hanya sekedar masalah harga daging sapi yang meningkat, tetapi juga pemenuhan kebutuhan dalam negeri. Pemerintah tidak mampu mengatur peternak lokal. Hal tersebut menyebabkan ketidakmandirian negara dalam memenuhi stok daging dalam negeri. Jalan alternatif pemerintah untuk memenuhi permintaan konsumen, mengimpor daging sapi dari Australia. Pada kenyataannya ketergantungan terhadap sapi impor Australia tidak dapat dibendung dan sudah semakin kronis.⁸

⁸ *Ramadhany, Dhea. "Dampak Impor Sapi terhadap Kemandirian Negara Memenuhi Kebutuhan dalam Negeri". (<http://www.borneonews.co.id/berita/67299-dampak-impor-daging-sapi-terhadap-kemandirian-negara-memenuhi-kebutuhan-dalam-negeri> .Diakses, 4 Desember 2017)*

Hal – hal yang telah di deskripsikan diatas merupakan latar belakang masalah untuk menelaah mengenai kebijakan-kebijakan Pembatasan Impor Pemerintah Indonesia terhadap Impor Daging Sapi Australia dengan upaya untuk melihat bagaimana implementasi kebijakan Pemerintah Indonesia tersebut dalam hal impor daging sapi Australia dan ketersediaan produksi sapi lokal. Untuk itu penulis melakukan penelitian yang diberi tajuk : **“Pengaruh Kebijakan Impor Sapi Australia ke Indonesia terhadap Peningkatan Produksi Daging dalam Negeri”**

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas konteks masalah yang akan diteliti, penulis mengajukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh impor sapi Australia-Indonesia saat ini ?
2. Bagaimanakah peran pemerintah Indonesia dalam meningkatkan produksi daging lokal ?
3. Bagaimanakah keadaan impor sapi Australia – Indonesia setelah pemerintah Indonesia membuat kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan produksi daging lokal?

1.2.1 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan penelitian ini seputar Kebijakan Impor Pemerintah Indonesia dan impor daging sapi Australia.

1.2.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dibutuhkan untuk memudahkan penulis untuk menganalisa dan mencari jawaban atas masalah berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas. Maka dari itu penulis merumuskan masalah ini sebagai **“Bagaimana Pengaruh Kebijakan Impor terhadap Impor Sapi Australia ke Indonesia untuk Meningkatkan Produksi Daging Lokal dan Mengurangi Ketergantungan Impor Sapi dari Australia?”**

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Memberikan Deskripsi tentang Kebijakan Pemerintah Indonesia Mengenai Impor Daging Sapi Australia.
2. Mendeskripsikan dan Menganalisis Mengenai Kebijakan Pembatasan Impor Pemerintah Indonesia untuk Meningkatkan Produksi Daging Sapi dalam Negeri. Serta Bagaimana Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Mengurangi Ketergantungan Impor Daging Sapi Australia.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang bermakna mengenai Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam persoalan Impor Daging Sapi Australia yang kontemporer.

2. Selanjutnya hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pemicu pemikiran serta pendorong bagi peneliti lainnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai Kebijakan Pemerintah Indonesia terhadap Impor Sapi Australia.

